

## **TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI GENUKSARI 01**

**Durota Nurul Aini<sup>1)</sup>, Aida Azizah<sup>2)</sup>**  
Universitas Islam Sultan Agung<sup>1)2)</sup>  
e-mail: [durotanurul23@std.unissula.ac.id](mailto:durotanurul23@std.unissula.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the challenges of implementing the Independent Curriculum in Indonesian learning in grade V of SD Negeri Genuksari 01. The Independent Curriculum is an educational innovation that provides freedom of learning according to the needs of students. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews and documentation. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri Genuksari 01 has been carried out comprehensively, although there are obstacles such as limited digital access, teachers' adaptation to learning methods, and students' ability to think critically that needs to be improved. The proposed solution includes the provision of interactive learning based on digital literacy and collaboration between teachers, students, and parents. The Independent Curriculum is considered effective in increasing interest in learning, providing space for innovation for educators, and preparing students to become a superior generation in the future.*

**Keywords:** *independent curriculum, indonesian language learning, implementation*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap tantangan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Genuksari 01. Kurikulum Merdeka merupakan suatu inovasi pendidikan yang memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Genuksari 01 telah dilakukan secara menyeluruh, meski terdapat kendala seperti keterbatasan akses digital, adaptasi guru terhadap metode pembelajaran, dan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis yang perlu ditingkatkan. Solusi yang diusulkan meliputi penyediaan pembelajaran interaktif berbasis literasi digital serta kolaborasi antar guru, peserta didik, dan orang tua. Kurikulum Merdeka dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar, memberikan ruang inovasi bagi tenaga pendidik, serta mempersiapkan peserta didik menjadi generasi unggul di masa depan.

**Kata kunci:** *kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa indonesia, implementasi*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian yang dimiliki manusia sehingga manusia dapat mengubah sikap serta tingkah laku melalui pengajaran serta latihan (Erica *et al.*, 2019: 58-59). Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha secara sadar dalam proses mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman *et*

*al.*, 2022). Jadi, pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengubah tingkah laku serta mewariskan budaya pada generasi selanjutnya.

Proses pelaksanaan pendidikan tentunya berbeda antarnegara. Indonesia juga memiliki proses pelaksanaan pendidikan yang telah dirangkum dalam suatu sistem yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah mengalami transformasi dengan melakukan evaluasi pada pelaksanaan kurikulum yang telah berlalu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini, kurikulum yang sedang diberlakukan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka pertama kali disosialisasikan pada tahun 2020 pada Surat Edaran No 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar yang berkaitan dengan penentuan kelulusan siswa. Dalam sistem pendidikan yang diatur pada Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran di kelas lebih berbasis penalaran kritis yang mengharuskan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam berpikir kritis terhadap suatu hal yang disajikan oleh guru (Saputra, 2023: 16). Lebih lanjut dijelaskan oleh Nasution *et al.*, (2023: 203-204) bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tidak hanya berfokus pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik berdasarkan nilai, tetapi juga melihat kesantunan serta keterampilan peserta didik dalam bidang ilmu tertentu melalui proyek yang telah dikerjakan bersama kelompok.

Penerapan Kurikulum Merdeka di setiap jenjang sekolah telah dilaksanakan secara merata pada tahun 2024. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yakni jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, sehingga masih dibutuhkan kerjasama yang kuat antara sekolah dan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik (Khotimah, 2019: 28). Berdasarkan hal tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar masih dirasa belum optimal karena jenjang tersebut masih termasuk sulit untuk menerapkan program berbasis proyek dan pembelajaran tanpa adanya campur tangan dari orang tua. Oleh sebab itu, penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar masih diberikan fleksibilitas terhadap proyek dengan mengikutsertakan orang tua dalam proses pelaksanaan pada proyek yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, tentunya diperlukan adanya kajian ulang terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting yang mengalami perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung terhadap peluang keberhasilan dalam mempelajari

bidang studi apapun (Sumaryanti, dalam Elviya & Sukartiningsih, 2023: 1783). Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di lapangan masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga kegiatan pembelajaran kurang aktif dan cenderung kaku. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan bersama kolaborasi antara guru, peserta didik dan orang tua sebagai pendamping peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan analisis terkait dengan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Genuksari 01. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui kendala dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Genuksari 01.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sidiq & Choiri, (2019) berpendapat bahwa penelitian yang bersifat deskriptif menghasilkan data (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) data yang dihasilkan dalam bentuk kualitatif yang dideskripsikan melalui bentuk laporan atau uraian yang berfokus pada narasi dan pemahaman mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Genuksari. Data yang dihasilkan melalui penelitian ini berupa kata, frasa, serta kalimat yang menjelaskan tentang berbagai tantangan pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Genuksari 01. Oleh karena itu, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tepat digunakan pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab dalam pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi yang dapat dikonstruksikan maknanya pada suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019: 304). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Ibu TL yang merupakan guru kelas V. Dokumen merupakan berbagai catatan peristiwa masa lampau yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya milik seseorang (Sugiyono, 2019: 314). Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen dari sekolah serta dokumen mengajar milik guru. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran

serta deskripsi lengkap terkait dengan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Genuksari 01.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep dari Kurikulum Merdeka ialah mengenai merdeka belajar atau kebebasan dalam belajar yang memberikan ruang bagi lembaga pendidikan dan peserta didik untuk berinovasi dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan setiap peserta didiknya melalui minat dan bakat yang dikuasainya (Hattarina *et al.*, 2022:183). Melalui kurikulum ini, peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul, kreatif, kolaboratif, kritis, inovatif dan aktif di masa mendatang (Siregar dalam Elviya & Sukartiningsih, 2023: 1782).

Penggunaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya tentu tidak sama, terdapat perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada perspektif guru dalam mengajarkan materi, dalam Kurikulum Merdeka guru lebih fokus pada kebutuhan belajar siswa serta kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban untuk memahami minat dari peserta didik melalui keterampilan yang dimiliki.

Dalam Kurikulum Merdeka juga diterapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *softskill* bersama dengan kelompok proyek tersebut. Selain program P5, program peningkatan literasi digital di sekolah juga giat dilakukan. Hal ini diselaraskan dengan digitalisasi yang semakin merata di Indonesia. Dengan demikian, kebebasan dalam bernalar kritis yang dimiliki oleh peserta didik dan ditumbuhkan melalui Kurikulum Merdeka dapat dipadukan dalam proses peningkatan literasi digital, sehingga peserta didik tidak hanya memanfaatkan sumber akses internet untuk bermain tetapi juga belajar menanggapi isu-isu yang ada di internet dengan kritis.

#### Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Genuksari 01

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Genuksari 01 telah merata di semua kelas pada tahun ajaran 2024/2025. Salah satu kelas yang baru saja menerapkan Kurikulum Merdeka ialah kelas V. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu TL selaku salah seorang guru kelas V di SD Negeri Genuksari 01, diketahui bahwa Kurikulum Merdeka baru merata di semua kelas pada tahun ajaran 2024/2025. Sebelumnya, pelaksanaan Kurikulum

Merdeka di SD Negeri Genuksari 01 hanya diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5. Sementara kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.



*Gambar 1 Proses Wawancara*

Penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar tentunya berbeda dengan jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan peserta didik usia 7-12 tahun masih dalam pengawasan orang tua. Oleh sebab itu, proses pembelajaran berbasis kebebasan belajar tetap dalam arahan serta bimbingan melalui kolaborasi guru dan orang tua.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai sebagai mata pelajaran yang cukup penting dan kompleks sehingga perlu melakukan kajian ulang dan mereview materi sebelum diajarkan ke peserta didik untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga capaian pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi Capaian Pembelajaran yang diberikan oleh Ibu TL, ditunjukkan bahwa peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Selain itu, peserta didik juga mampu menginterpretasikan informasi berdasarkan topik materi yang telah diberikan. Melalui capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, telah ditunjukkan adanya implementasi Kurikulum Merdeka melalui kemampuan bernalar yang akan dicapai pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan.

Selain proses pembelajaran, metode dan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tetap berdasarkan Kurikulum Merdeka. Ibu TL menyampaikan bahwa metode pembelajaran satu arah sudah tidak menarik diterapkan pada setiap pertemuan, hal ini dikarenakan peserta didik hanya akan menyimak penjelasan guru tanpa diberikan kesempatan untuk memberikan timbal balik dari materi yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dianggap masih kesulitan untuk menunjukkan kemampuan dalam berpikir kritis ketika diberikan suatu permasalahan atau isu tertentu yang ada di masyarakat. Hal ini dikarenakan peserta didik pada usia tersebut masih memiliki pemikiran yang sederhana dan cenderung belum berpendirian. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dapat ditingkatkan melalui adanya gerakan literasi digital. Gerakan literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi serta membagikannya dalam komunikasi bermasyarakat (Hermiyanto dalam Sari, 2023: 157). Melalui literasi digital peserta didik akan mendapatkan informasi terkait dengan isu atau kejadian yang sedang terjadi di Indonesia maupun dunia, dengan bantuan dan arahan dari guru maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi informasi tersebut secara mendalam dan kritis.

Akan tetapi, dalam lingkungan sekolah terdapat aturan pembatasan terkait dengan penggunaan gawai atau alat komunikasi digital. Terbatasnya penggunaan gawai di kelas untuk meningkatkan literasi digital dikarenakan peserta didik dengan usia tersebut masih diperlukan pengawasan yang ketat, sehingga sekolah masih belum memberikan izin untuk dapat mempergunakan gawai di dalam kelas. Namun, menurut Ibu TL hal tersebut dapat diupayakan dengan guru sebagai fasilitator untuk peserta didik melalui permainan interaktif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pada laptop maupun komputer yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

Lebih lanjut pada wawancara yang telah dilakukan, Ibu TL juga berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum baru yang cukup menarik karena memberi kebebasan bagi tenaga pendidik dan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Tantangan serta kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentunya selalu ada, namun menurut Ibu TL konsep serta tujuan Kurikulum Merdeka dinilai



sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan suatu keterbaharuan dalam dunia pendidikan yang mampu memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan, guru, dan peserta didik dalam berinovasi serta mengoptimalkan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang difokuskan pada kebutuhan belajar peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan *softskill* serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Genuksari 01 telah dilakukan secara menyeluruh di setiap kelas, meskipun terdapat berbagai kendala. Penyesuaian metode pembelajaran, keterbatasan akses gawai atau alat komunikasi berbasis internet, serta adaptasi guru terhadap kebijakan kurikulum yang baru menjadi tantangan tersendiri dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Genuksari 01. Sebagai solusi dari tantangan-tantangan tersebut, guru harus mampu merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kemudian, guru juga dapat menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam gerakan literasi digital dengan menyediakan pembelajaran serta permainan interaktif yang memanfaatkan isu atau informasi terkini sehingga dapat menumbuhkan nalar kritis pada peserta didik.

Meski terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka dinilai efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, memberikan ruang inovasi bagi tenaga pendidik, serta mempersiapkan peserta didik menjadi generasi unggul di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.



- Erica, D., Haryanto, , Rahmawati, M., & Ananta Vidada, I. (2019). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam (*The Role of Parents on Early Children's Education in Islamic Views*). *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 2.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, Rr. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal Of Education*, 2(3), 201–211.
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.
- Saputra, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar. *Jpkn*, 1(1).
- Sari, I. W. (2023). Implementasi Literasi Digital pada Era Kurikulum Merdeka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.